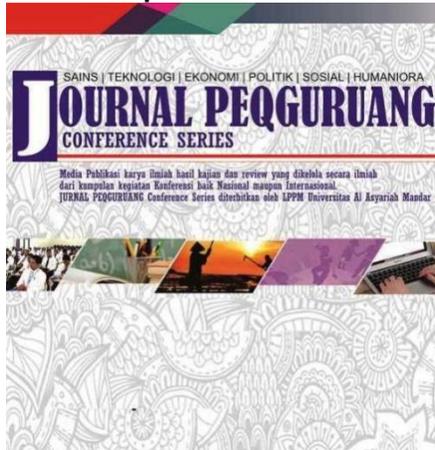


### Graphical abstract



**Strategi yang Digunakan Guru Bahasa Inggris dalam Mengajarkan Pemahaman Mendengarkan di Pesantren IMMIM**  
Tajuddin

\*Corresponding author  
Tajuddin.tije@gmail.com

### ABSTRACT

The study attempts to investigate the strategies used by teachers in teaching listening comprehension and to find out the students' responses toward the strategies used. The study took place at IMMIM Islamic Boarding School, where four teachers and 88 of first and second grade students from 4 different classes participated. The study employed descriptive method, where the data obtained through observation, questionnaires, and teachers' interviews. The study found that the teachers used some strategies in teaching listening comprehension, which had been categorized into Bottom-up, Top-down and Metacognitive. In bottom up, it was found that teacher 1 used audio program and dictation. Teacher 2 and 3 also used the same strategies with the teacher 1, while teacher 3 also used the same strategies as teacher 1 with the addition of pronunciation, grammar and mind mapping. In top down, teacher 1 used lecturing strategies, live listening, question-answer, discussion and checking. Meanwhile, teacher 4 used lecturing strategies, question-answer, visualization and discussion. In metacognitive category, all the teacher used planning and evaluate. Students' responses toward the strategies used were positive. It is proved by the half of the students 56 (63.6%) gave the positive respond toward the strategy.

**Keywords:** Teacher Strategies, Listening Comprehension

### ABSTRAK

Penelitian ini mencoba untuk menyelidiki strategi yang digunakan oleh guru dalam mengajar pemahaman mendengarkan dan untuk mengetahui respon siswa terhadap strategi yang digunakan. Penelitian berlangsung di Pondok Pesantren IMMIM yang diikuti oleh empat guru dan 88 siswa kelas satu dan dua dari 4 kelas berbeda. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, dimana data diperoleh melalui observasi, angket, dan wawancara guru. Studi ini menemukan bahwa guru menggunakan beberapa strategi dalam mengajar pemahaman mendengarkan, yang dikategorikan ke dalam Bottom-up, Top-down dan Metakognitif. Secara bottom up, ditemukan bahwa guru 1 menggunakan program audio dan dikte. Guru 2 dan 3 juga menggunakan strategi yang sama dengan guru 1, sedangkan guru 3 juga menggunakan strategi yang sama seperti guru 1 dengan penambahan pengucapan, tata bahasa, dan pemetaan pikiran. Secara top down, guru 1 menggunakan strategi ceramah, mendengarkan langsung, tanya jawab, diskusi dan pengecekan. Sedangkan guru 4 menggunakan strategi ceramah, tanya jawab, visualisasi dan diskusi. Pada kategori metakognitif, seluruh guru menggunakan perencanaan dan evaluasi. Respon siswa terhadap strategi yang digunakan adalah positif. Hal ini dibuktikan dengan separuh siswa (56,63,6%) memberikan respon positif terhadap strategi tersebut

**Kata Kunci:** Strategi Guru, Pemahaman Mendengarkan

### Article history

DOI: .....

Received : 15/11/2023 / Received in revised form : 25/11/2023 / Accepted : 30/11/2023

## 1. PENDAHULUAN

Mendengarkan adalah keterampilan bahasa yang sangat penting dalam komunikasi manusia atau kelas bahasa asing melalui mana siswa menerima dan berinteraksi dengan bahasa target (Vandergrift, 2004). Dengan kata lain, keterampilan mendengarkan secara universal 'lebih besar' dibandingkan keterampilan berbicara. Oleh karena itu, siswa memerlukan lebih banyak latihan mendengarkan agar dapat menghadapi komunikasi nyata di dunia nyata. Untuk memfasilitasi pembelajar dengan pemahaman mendengarkan yang baik, guru bahasa Inggris perlu menerapkan strategi yang sesuai dalam mengajar mendengarkan. Seperti yang diyakini Vandergritt (2004) bahwa setiap guru bahasa perlu memiliki pemahaman yang jelas tentang proses yang terlibat dalam mendengarkan dan khususnya bagaimana strategi dapat digunakan untuk mengelola upaya pemahaman. Strategi pengajaran mendengarkan, sebagaimana Sanjaya (2008) dikutip dalam Nurmelly (2012: 2) mendefinisikan sebagai suatu rencana yang terdiri dari rangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan belajar mengajar tertentu. Selain itu, Underwood (1989) mendefinisikan bahwa strategi pengajaran terdiri dari dua cara berbeda, yaitu generik dan unik.

Masih banyak perdebatan mengenai strategi mana yang terbaik dalam mengajarkan pemahaman mendengarkan. Sebelum membahas lebih lanjut tentang strategi dalam pengajaran pemahaman mendengarkan, ada ilustrasi menarik dari Anderson (2005: 762) yang menyatakan bahwa "apa yang harus diingat oleh peneliti dan guru adalah bahwa tidak ada strategi yang baik atau buruk tetapi yang ada hanya baik atau buruk. penerapan strategi' Hal ini mungkin menyiratkan bahwa perbedaannya terletak pada bagaimana strategi dijalankan dan diatur. Namun, sebagian besar sekolah di Indonesia, menurut banyak guru bahasa Inggris, menganggap pemahaman mendengarkan sebagai keterampilan bahasa yang paling sulit untuk diajarkan dibandingkan keterampilan lainnya ( Erawati, 2013). Mereka merasa kesulitan dalam menemukan materi menyimak yang cocok untuk siswa SMP, dalam menerapkan strategi yang sesuai sehingga dapat membuat siswa antusias dan berhasil menyimak materi yang diberikan, dan dalam mempersiapkan peralatan yang diperlukan dalam pengajaran menyimak di kelas, dan lain-lain. Dalam hal ini, Harmer (2007: 143-135) juga mengatakan bahwa guru akan menghadapi masalah dalam menemukan materi mendengarkan dalam genre (tipe teks) yang berbeda dalam kehidupan nyata siswa, sementara itu, guru harus segera memberikan bahasa Inggris asli kepada siswanya. dan sesering yang bisa dilakukan guru.

Di Sekolah Berbasis Kurikulum (Kurikulum Tingkat atuan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama - KTSP SMP), diharapkan siswa Sekolah Menengah

Pertama mampu mengembangkan bahasa Inggris mereka dalam empat keterampilan berbahasa, mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Tujuan utama dari latihan pemahaman mendengarkan di tingkat sekolah menengah pertama adalah untuk membuat siswa belajar berfungsi dengan sukses dalam situasi kehidupan nyata. Secara rinci, tujuan kegiatan mendengarkan adalah untuk membuat siswa mampu melakukan instruksi dan memperoleh informasi dari berbagai jenis tes atau genre mendengarkan (monolog: pidato, laporan, instruksi, puisi, lagu, dan dialog: debat, diskusi, film , dll.). Secara khusus, sesuai standar kompetensi dan kompetensi dasar kurikulum berbasis sekolah, siswa diharapkan mampu melengkapi informasi dan merespons teks transaksional, interpersonal, fungsional, dan monolog (Emilia, 2010). Untuk mencapai tujuan tersebut, guru harus mempertimbangkan beberapa aspek, seperti perencanaan dan penerapan strategi yang sesuai dalam aktivitas mendengarkan di kelas.

## 2. METODE

### Desain dan Sampel

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif pada khususnya. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas satu dan dua Pondok Pesantren IMMIM. Ada 88 siswa dan 4 guru di sekolah ini.

### Instrumen dan Prosedur

Ada tiga macam instrumen yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian ini. Alat-alat tersebut adalah observasi, panduan wawancara, dan angket. Tujuan dari instrumen ini adalah untuk menyelidiki strategi apa yang digunakan oleh guru dalam mengajar mendengarkan dan tanggapan siswa terhadap strategi guru. Wawancara digunakan untuk menyelidiki secara mendalam tentang strategi yang digunakan oleh guru yang tidak dapat ditemukan dan memperjelas dalam observasi. Kuesioner digunakan untuk mendapatkan beberapa informasi tentang tanggapan siswa terhadap strategi yang digunakan dalam pengajaran pemahaman mendengarkan. Kuesioner terdiri dari beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan kategori berikut.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Strategi guru

Istilah strategi dalam penelitian ini mengacu pada serangkaian tindakan atau tindakan khusus untuk melaksanakan pengajaran secara efektif di kelas pemahaman mendengarkan. Secara umum, strategi adalah serangkaian tindakan terencana untuk mencapai sesuatu. Menurut Brown (2007) strategi didefinisikan sebagai metode spesifik dalam mendekati suatu masalah

atau tugas, cara operasi untuk mencapai tujuan tertentu dan desain terencana untuk mengendalikan dan memanipulasi informasi tertentu. Demikian pula J.R David (1976) yang dikutip dalam Sanjaya (2011) menyatakan bahwa strategi adalah suatu rencana, metode, atau rangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Serangkaian strategi yang diterapkan oleh empat guru tersebut dibahas secara rinci, sebagai berikut:

Strategi dari Bawah ke Atas. Berdasarkan temuan, seluruh guru yang diamati menggunakan strategi bottom up. Kegiatan mengajar yang termasuk dalam strategi bottom up adalah guru menggunakan program audio dalam mengajar mendengarkan, guru mengajarkan tata bahasa materi mendengarkan, guru mengajarkan pengucapan kata-kata, guru mendikte siswa dalam mengajar mendengarkan dan guru menggunakan pikiran pemetaan dalam pengajaran mendengarkan. Guru menggunakan strategi bottom up yang ditunjukkan dengan penggunaan program audio, pengajaran tata bahasa, pengajaran pengucapan, aktivitas dikte dan penggunaan pemetaan pikiran dalam proses pembelajaran. Guru menggunakan strategi bottom up yang ditunjukkan dengan penggunaan program audio dan aktivitas dikte dalam pembelajaran.

Strategi Top-Down. Berdasarkan temuan, guru 1 dan guru 4 menggunakan strategi ini. Kegiatan mengajar yang termasuk dalam strategi utama adalah guru menggunakan strategi mendengarkan langsung, menjawab pertanyaan, berdiskusi dan memeriksa dan guru menggunakan strategi ceramah, bertanya-jawab, visualisasi dan diskusi. Guru menggunakan strategi bottom up yang ditandai dengan penggunaan aktivitas mendengarkan langsung, menjawab pertanyaan, berdiskusi, visualisasi, dan memeriksa. Oleh karena itu, kita dapat menyimpulkan bahwa guru di sekolah ini menggunakan strategi top down dalam mengajar pemahaman mendengarkan.

Namun tidak semua kegiatan strategi top down diterapkan sepenuhnya oleh guru. Ada pula yang hanya menggunakan dua atau satu kegiatan yang termasuk dalam strategi top down. Guru 1 hanya menggunakan mendengarkan langsung, menjawab pertanyaan, berdiskusi dan mengecek. Guru 4 hanya menggunakan strategi ceramah, tanya jawab, visualisasi dan diskusi.

Perencanaan dan Evaluasi Strategi. Berdasarkan temuan tersebut, seluruh guru menggunakan strategi perencanaan dan evaluasi. Kegiatan yang mengindikasikan penggunaan strategi ini adalah guru menceritakan materi menyimak yang akan dipelajari, guru menceritakan tujuan pembelajaran atau materi kepada siswa, guru bertanya kepada siswa tentang materi menyimak yang tidak diketahui siswa, mengerti atau tidak bisa menjawab dalam latihan mendengarkan dan guru memberikan penjelasan tentang materi mendengarkan yang siswa tidak mengerti. Penggunaan strategi ini menjadi bukti bahwa guru telah mempersiapkan materinya sebelum masuk ke kelas dan mengevaluasi pemahaman siswa setelah menjelaskan

materi mendengarkan. Akhirnya, kita dapat menyimpulkan bahwa strategi guru bahasa Inggris di IMMIM Islamic Boarding dalam mengajar mendengarkan Pemahamannya adalah strategi bottom up, strategi top down, strategi perencanaan, dan strategi evaluasi.

### Tanggapan siswa

Responnya dapat dilihat dari hasil kuisioner yang disebar dan dihitung. Berdasarkan hasil ini, sebagian besar siswa mempunyai respon positif terhadap strategi pengajaran yang digunakan oleh guru dalam mengajar mendengarkan. Hal ini dibuktikan dengan separuh siswa yang berkategori "setuju" atau merespon terhadap strategi tersebut. Temuan ini mendukung teori sebelumnya dari Rost (2005) yang menyatakan bahwa dalam pemrosesan Top-down, pembelajar memanfaatkan latar belakang pengetahuan dan harapan tentang apa yang akan terjadi selanjutnya dalam wacana dan kemudian menyimpulkan apa maksud dari pembicara. Inferensi adalah bagian penting dari proses tersebut, dan penting untuk dicatat bahwa pembaca atau pendengar, melalui proses menyimpulkan makna, mungkin menafsirkan dengan benar makna teks tertulis atau lisan.

### Pengaruh Strategi yang digunakan

Dari seluruh temuan dalam penelitian ini, dapat dikatakan bahwa setiap guru mempunyai pernyataan yang hampir sama. Semuanya memberikan respon positif terhadap kinerja siswa dalam pemahaman mendengarkan. Jadi, kita dapat menyimpulkan bahwa kinerja siswa terhadap strategi guru dalam pemahaman mendengarkan su Dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris, keterampilan mendengar memegang peran penting sebagai komponen integral. Guru bahasa Inggris dihadapkan pada tanggung jawab untuk merancang strategi yang efektif guna membantu siswa meningkatkan kemampuan mendengar mereka. Beberapa strategi kunci dapat diterapkan guna mencapai tujuan tersebut. Pertama, pemilihan materi yang tepat menjadi langkah awal yang krusial. Guru perlu memilih materi yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa, menjadikannya menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Penggunaan audio yang jelas dan berkualitas tinggi turut mendukung proses mendengar secara optimal.

Langkah kedua mencakup pra-pemahaman terhadap materi pendengaran. Guru dapat memberikan pemahaman awal mengenai topik atau konteks yang akan didengar oleh siswa. Pendekatan ini membantu siswa membentuk kerangka pemahaman sebelum mendengarkan, memudahkan mereka dalam mengidentifikasi informasi kunci. Latihan pendahuluan, sebagai langkah ketiga, dapat berupa aktivitas yang melibatkan kosa kata atau struktur bahasa yang

mungkin muncul dalam materi pendengaran. Hal ini bertujuan agar siswa lebih familiar dengan elemen-elemen linguistik yang akan mereka hadapi selama mendengarkan.

Penggunaan teknik pendukung, langkah keempat, melibatkan strategi seperti pengulangan, petunjuk visual, atau penghentian audio secara periodik. Teknik ini membantu siswa mengatasi kesulitan pemahaman dan meningkatkan kemampuan mereka dalam mengerjakan keterampilan mendengar. Setelah mendengarkan, guru dapat mengadakan diskusi, langkah kelima, guna memastikan pemahaman siswa terhadap materi. Pertanyaan terbuka dan kegiatan berbasis kelompok dapat merangsang pemikiran kritis serta memperdalam pemahaman siswa. Memberikan umpan balik konstruktif, langkah keenam, setelah siswa menyelesaikan aktivitas mendengar, menjadi langkah kunci. Guru dapat memberikan umpan balik mengenai keberhasilan siswa, memberikan saran perbaikan, dan merinci area yang perlu diperbaiki.

Langkah terakhir, yang ketujuh, melibatkan variasi dalam materi pendengaran. Guru perlu menyajikan berbagai jenis materi pendengaran agar siswa terbiasa dengan berbagai aksen, kecepatan bicara, dan gaya berbicara. Ini membantu siswa beradaptasi dengan situasi nyata di mana mereka mungkin berhadapan dengan berbagai variasi bahasa Inggris. Dalam kesimpulan, melalui penerapan strategi-strategi ini, guru bahasa Inggris dapat secara efektif membantu siswa mengembangkan keterampilan mendengar mereka. Pendekatan holistik, yang mencakup pemilihan materi yang tepat, aktivitas pendukung, dan umpan balik konstruktif, terbukti dapat meningkatkan kemampuan mendengar siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris. dah cukup baik.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa dalam memimpin kelas pemahaman mendengarkan, keempat guru menerapkan tiga strategi untuk membuat kelas mereka berjalan efektif. Strategi yang digunakan adalah strategi bottom up, top down, dan metakognitif. Sebagian besar siswa memberikan tanggapan positif terhadap strategi tersebut. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil kuisioner. Sebagian besar siswa memberikan respon positif terhadap strategi tersebut. Pengaruh strategi terhadap kinerja siswa dalam pemahaman mendengarkan sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil prestasi mereka dalam pembelajaran pemahaman mendengarkan.

Beberapa saran diberikan untuk beberapa elemen termasuk Guru Bahasa Inggris dan Penelitian lebih lanjut dalam pengajaran pemahaman mendengarkan. Bagi guru bahasa Inggris, mereka harus

memperhatikan strategi yang tepat yang dapat diterapkan untuk membantu siswa memahami tugas mendengarkan. Oleh karena itu, guru mungkin mempertimbangkan pemahaman dari bawah ke atas, dari atas. Strategi bottom-up berfokus pada kata, frasa, atau perangkat kohesif untuk membangun wacana yang utuh. Oleh karena itu, guru harus membantu siswa dalam mengenali dan memproduksi bunyi-bunyian tersebut. Sedangkan strategi top-down fokus pada membangun skema (informasi latar belakang) untuk mendapatkan gambaran umum tentang bagian mendengarkan. Oleh karena itu, guru harus membantu siswa untuk menghubungkan pengetahuan mereka sebelumnya dengan topik.

#### References

- Alwasillah, C. A. (2002). *Pokoknya Kualitatif: Dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*. Jakarta, Pustaka Jaya.
- Anderson, A. & Lynch, T. (1988). *Listening*. New York: Oxford University Press.
- Anderson, Stephen C. (1985). "Animate and inanimate pronominal systems Ngyemboon- Bamileke." *Journal of West African Languages* 15(2): 61-74.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis, Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Barker, L., Edwards, R., Gaines, C., Gladney, K., & Holley, F. (1980). An investigation of proportional time spent in various communication activities by college students. *Journal of Applied Communication Research*, 8, 101-110.
- Bird, D. (1953). Teaching listening comprehension. *Journal of Communication*, 3, 127- 130.
- Brown, G. (1995). Dimensions of difficulty in listening comprehension. In D. Mendelsohn and J. Rubin (Eds.), *A guide for the teaching of second language listening*. (pp. 59-73). San Diego, CA: Dominie Press.
- Brown, H. D. (1991). *Breaking the language barrier: Creating your own pathway to success*. Yarmouth, ME: Intercultural Press, Inc.
- Brown, H. D. (2001). *Teaching by principles: An interactive approach to language pedagogy*, second edition. New York: Longman.

- Chamot, A.U. (1987), 'The Learning Strategies of ESL Students'IN Wenden and Rubin, eds., 71-83.
- Chiu, B. E. (2006). An Investigation of English Listening Strategies Used by Continuous Education Program Students in Taiwan. Retrieved February 25, 2016 from <http://web.nanya.edu.tw/tcof/tcrd/word>
- Clark, H. H. & Clark, E. V. (1977). Psychology and language: An introduction to psycholinguistics. New York: Harcourt Brace Jovanovich Inc.
- Coakley, C., & Wolvin, A. (1997). Listening in the educational environment. In M. Purdy & D. Borisoff (Eds.), Listening in everyday life: A personal and professional approach (2nd ed.) (pp. 179-212). Lanham, MD: University Press of America.
- Depdinas (2004) Kurikulum 2004: Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Inggris untuk Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah. Jakarta: Depdiknas.
- Devine, T. G. (1982). Teaching study skills. Boston, MA: Allyn & Bacon.
- Dunkel, P. (1991b). Listening in the native and second/foreign language: Toward an integration of research and practice. TESOL Quarterly, 25, 431-457.
- Ellis, R. (1985). Understanding Second Language Acquisition. Oxford: Oxford University Press.
- Emilia, E (2010) Teaching Writing: Developing Critical Learners. Bandung: Risqi Press.
- Erawati, J. A. (2013). Teacher Strategies In Teaching Listening Comprehension listening pass Bandung: UPI Repository.
- Ferris, D. (1998). Students' views of academic aural/oral skills: A comparative needs analysis. TESOL Quarterly, 32, 289-318.
- Ferris, D., & Tagg, T. (1996). Academic listening/speaking tasks for ESL students: Problems, suggestions, and implications. TESOL Quarterly, 30, 297-320.
- Feyten, C. M. (1991). The Power of Listening Ability: An Overlooked Dimension in Language Acquisition. The Modern Language Journal 75:173-80.
- Field, J (2008) Listening in the Language Classroom. United Kingdom: Cambridge University Press.
- Flowerdew, J and Miller, L. (2005) Second Language Listening: Theory and Practice. United States of America: Cambridge University Press.
- Gay, L. R. (2006). Education Research: Competencies for Analysis and Application Eight Edition. Columbus, Ohio: Pearson Education, Inc.
- Gilbert, M. B. (1988). Listening in school: I know you can hear me--But are you listening? Journal of the International Listening Association, 2, 121-132.
- Habte-Gabr, E. (2006). The Importance of Socio-affective Strategies in Using EFL for Teaching Mainstream Subjects. The Journal of Humanizing Language Teaching, 8(5). Retrieved February, 2016, from <http://www.hltmag.co.uk/sep06/sart02.htm#C1>
- Harmer, J (2001) The Practice of English Language Teaching. Malaysia: Pearson Education limited.
- Harmer, J (2007) How to Teach English. China: Pearson Education Company
- Henner-Stanchina, C. (1987). Autonomy as metacognitive awareness: suggestions for training self-monitoring on listening comprehension. M'elanges P'edagogiques 17. Universite de Nancy 2: CRAPEL.
- Jiang, Y (2009) Predicting Strategy and Listening Comprehension Vol. 5, No. 1 Asian Social Science January, 2009. Qingdao University of Science and Technology Qingdao 266061, Shandong, China. Available at <http://www.ccsenet.org/journal/index.php.ass.article/view040>.
- Lisha, M (2007) What Do Chinese EFL Listeners Need to Improve: Bottom-Up Skills or Top-Down Strategies? — A Cognitive Perspective on Chinese EFL Listeners' Problems. CELEA Journal (Bimonthly) Jun 2007 Vol. 30 No. 3. Available at <http://www.celea.org.cn/teic/73.73-03.pdf>.
- Lu, P. H. (2008). English listening comprehension strategy used by students of pre-session courses of Northumbria University, Unpublished master thesis, Southern Taiwan University.

- Lund, R. (1990), "A Taxonomy for Teaching Second Language Listening", *Foreign Language Annals*, 23, 105-115.
- McMillan, J.H. (2001). *Research in Education. A Conceptual Introduction*. US: Longman
- Mendelsohn, D. J. (1994). *Learning to listen: A strategy-based approach for the second language learner*. San Diego: Dominie Press.
- Morley, J. (1999). Current perspectives on improving aural comprehension. <http://www.eslmag.com/MorleyAuralStory.html> (26 Feb. 2016).
- Murphy, J. M. (1991). Oral communication in TESOL: Integrating speaking, listening, and pronunciation. *TESOL Quarterly*, 25, 51-75.
- Nunan, D. (1998). *Approaches to Teaching Listening in the Language Classroom*. Paper presented at the Korea TESOL Conference, Seoul.
- Nurmelly, N (2012) Pendekatan Nbdel Dan Strategidalam Model Pembelajaran. Kumpulan Artikel Tulisan Widiaiswa Balai Diklat alembang. Kementerian Agama Sumatera Selatan. <http://sumselkemenag.go.id.index.php?a=artikel&id=1414>.
- O'Malley, J. M. & Chamot, A. U. (1989). Listening comprehension strategies in second language acquisition. *Applied Linguistics*, 10(4): 418-437.
- O'Malley, J. M. & Chamot, A. U., (1990). *Learning strategies in second language acquisition*. New York: Cambridge University Press.
- O'Malley, J. M. & Chamot, A. U. (2001). *Learning Strategies in Second Language Acquisition*. Shanghai: Shanghai Foreign Language Education Press.
- O'Malley, J. M., Chamot, A. U., Stewner-Manzanares, G., Kupper, L., & Russo, R. P. (1985). Learning strategies used by beginning and intermediate ESL students. *Language Learning*, 35, 21-46.
- Oxford, R. L. (1990). *Language learning strategies: What every teacher should know*. Boston: Heinle & Heinle.
- Paterson, P. W. (2001). Skills and Strategies for Proficient Listening. In Marianne Celce-Murcia (editor), *Teaching English as a Second or Foreign Language*. U.S.: Heinle and Heinle
- Purdy, M. (1997). What is listening? In M. Purdy & D. Borisoff (Eds.), *Listening in everyday life: A personal and professional approach* (2nd ed.) (pp. 1-20). Lanham, MD: University Press of America.
- Richards, J. C. (2008). *Teaching Listening and Speaking*. Cambridge, England: Cambridge University Press.
- Rivers, W. M. (1983B). *Speaking in Many Tongues*. 3rd edition. London: Cambridge University Press.
- Rost, M. (2002). *Teaching and Researching Listening*. London, UK: Longman.
- Rubin, J. (1994). A review of second language listening comprehension research. *The Modern Language Journal*, 78: 199-221.
- Rumelhart, D. (1980). Schema: The basic building blocks of cognition. In: R. Spiro, B. Brice & W. Brewer. (Eds.), *Theoretical issues in reading comprehension*, Hillsdale, NJ: Erlbaum.
- Scarcella, R. C., & Oxford, R. L. (1992). *The tapestry of language learning: the individual in the communicative classroom*. Boston, MA: Heinle & Heinle.
- Suherman, S. (2011). *The Use of Pictures in A Speaking Class, A Descriptive Study at an Elementary School in Bandung*. Bandung: UPI repository
- Truesdale, S. P. (1990). Whole-body listening: Developing active auditory skills. *Language, Speech, and Hearing Services in Schools*, 21, 183-184.
- Underwood, M. (1989). *Teaching listening*. New York: Longman.
- Vandergrift, L. (1999). Facilitating second language listening comprehension: acquiring successful strategies. *ELT Journal*, 53(3), 168-176.
- Vandergrift, L. (2003). *Listening: theory and practice in modern foreign language competence*. Retrieved January 4, 2016, from <http://www.llas.ac.uk/resources/gpg/67>
- Wenden, A. (1991). *Learner Strategies for Learner Autonomy*. Hemel Hempstead: Prentice Hall. 1991.

- Wing, B. H. (Ed.). (1986). *Listening, reading, writing: Analysis and application*. Middlebury, VT: Northeast Conference on the Teaching of Foreign Language.
- Wolvin, A. D., & Coakley, C. G. (1988). *Listening* (3rd ed.). Dubuque, IA: Wm. C. Brown.
- Yekta, H. et al (2013) The Effect of Teaching Strategies on Iranian Teenage EFL Learners' Listening Comprehension Ability. *Asian Journal of Social Sciences & Humanities* 2 (1). age.